

Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada PT Bank Central Asia Tbk

Purwatiningsih Lisdiono¹ Monica Salim² Suwarno³

169

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia; purwatingsih.mba@ui.ac.id
Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor,
Email: 181210189@student.ibik.ac.id
Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor;
EMail: suwarno@ibik.ac.id

Submitted:
MARET 2023

Accepted:
APRIL 2023

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has caused financial crises in almost all countries in the world. Based on the results of the ACFE survey, they found more forms of cheating during the pandemic. The banking industry has a very important role in supporting national economic development, for that it is important for banks to prevent fraud. If a bank fails to maintain credibility, it will have an impact on other similar banks and even the entire banking system, which in turn will reduce the financial stability of the country. The purpose of this study was to determine the effect of good corporate governance and organizational culture on fraud prevention at PT Bank Central Asia, Tbk. The author conducted research in three BCA Sub-Branch Offices, namely, Mayor Oking Citeureup, Pasar Cibinong and Graha Cibinong located in Bogor. This study used a sample of 42 respondents. The analytical method used to test the hypothesis is multiple linear regression processed with SPSS 25. The results show that good corporate governance has a positive effect on fraud prevention, organizational culture has a positive effect on fraud prevention, and good corporate governance and organizational culture simultaneously affect fraud prevention.

Keywords: *Good Corporate Governance, Organizational Culture and Fraud Prevention*

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menjadi penyebab terjadinya krisis keuangan hampir di seluruh negara di dunia. Berdasarkan hasil survey ACFE, mereka menemukan lebih banyak bentuk kecurangan selama masa pandemi. Industri perbankan memiliki peran yang sangat penting didalam menopang pembangunan ekonomi nasional, untuk itu penting bagi perbankan mencegah terjadinya tindak *fraud*. Jika suatu bank gagal menjaga kredibilitas, maka akan berdampak pada bank lain yang sejenis bahkan seluruh sistem perbankan, yang pada akhirnya akan menurunkan stabilitas keuangan negara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *good corporate governance* dan budaya organisasi terhadap pencegahan fraud pada PT Bank Central Asia, Tbk. Penulis melakukan penelitian di tiga Kantor Cabang Pembantu BCA yaitu, cabang Mayor Oking Citeureup, Pasar Cibinong dan Graha Cibinong yang berlokasi di Bogor. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 42 responden. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud, budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud, dan *good corporate governance* dan budaya organisasi secara simultan berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Budaya Organisasi dan Pencegahan Fraud*

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 10 No. 3, 2022
pg. 169-176
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v1i1l.1717

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung menimbulkan berbagai masalah di masyarakat. Isu utamanya tentu terkait dengan kesehatan dan keselamatan masyarakat. Pandemi Covid-19 juga menjadi penyebab terjadinya krisis keuangan hampir di setiap negara. Laju perekonomian melambat akibat kelumpuhan ekonomi yang terjadi nyaris semua sektor oleh pembatasan mobilitas pemerintah. Selain itu, upaya masing-masing pemerintah mengatasi dampak pandemic Covid-19 memerlukan sejumlah besar dana. Hal ini menyebabkan kondisi keuangan negara memburuk. Situasi keuangan dunia yang buruk menyebabkan dampak negatif bagi kejahatan keuangan. Bahkan dalam survei tahun 2021 yang digelar ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*), 71% responden menyetujui bahwasanya selama pandemi Covid-19 tingkat kecurangan di industri keuangan bertambah secara drastis.

Menurut Ahmad Hidayat, anggota Dewan Komisiner OJK, dalam Webinar Pencegahan Penyuapan di Industri Jasa Keuangan yang digelar bulan September 2021 lalu, menyampaikan berdasarkan hasil survei ACFE sebanyak 51% responden meyakini bahwa dimasa pandemic, lebih banyak ditemukan bentuk kecurangan keuangan di organisasi mereka. Hingga 71% responden setuju bahwasanya level dampak dari *fraud* semakin besar akibat pandemi Covid-19. Lebih dari 80% mengatakan kebijakan dan program *anti fraud* dari masing-masing organisasi di seluruh dunia telah diperbarui, sebagai langkah antisipasi terhadap *fraud* yang semakin meningkat. Disertai menerapkan pelatihan kesadaran pada masing-masing anggota hingga 45%. Selain itu, bertujuan untuk mencegah terjadinya kecurangan keuangan yang lebih buruk dalam organisasi, dilakukan perubahan proses penilaian risiko kecurangan keuangan sebanyak 43%.

Salah satu kasus pembobolan rekening melibatkan Winda Lunardi dan ibunya Fioletta Lizzy Wiguna nasabah PT Bank Maybank Tbk yang kehilangan uang hilang sebesar Rp 22,87 miliar. Tersangka yang ditetapkan oleh Bareskrim ialah kepala cabang Maybank Cipulir berinisial A.A. Pelaku menggelapkan dana Winda dan ibunya di Maybank untuk dipakai investasi. Ia bahkan mengubah rekening koran Winda, dimana seolah-olah dana tersebut berada dalam rekening, walaupun kenyataannya dana tersebut tidak ada.

Pada tahun 2011 silam tepatnya bulan desember, kasus *fraud* lain dilakukan oleh salah satu karyawan Bank Central Asia (BCA) dengan kecurangan dalam meloloskan permohonan kredit fiktif. Tersangka kecurangan ini merupakan seorang AO (*Account Officer*) yang bertugas memeriksa dan menganalisis kredit yang diberikan nasabah dengan bermitra bersama seorang broker properti perumahan. Insiden itu termasuk kasus *markup* pencairan pinjaman dengan dokumen fiktif dengan debitur yang juga fiktif. Tanpa melalui prosedur pemeriksaan sesuai peraturan yang ada, pelaku melakukan pencairan dana sebesar 25 milyar rupiah dengan menjaminkan aset palsu kepada pihak bank (republika.co.id 2011). Kasus *fraud* ini telah merugikan banyak pihak, tidak hanya berupa kerugian material maupun non material di dalam perusahaan, namun juga reputasi dan kredibilitas BCA selaku salah satu bank terbesar di Indonesia.

Tata kelola yang baik merupakan aspek pokok untuk mempertahankan perusahaan dari segala jenis risiko, termasuk kecurangan dan penyimpangan lainnya yang dapat mengakibatkan kerugian finansial bagi masyarakat, nasabah, serta perusahaan itu sendiri. Praktik *Good Corporate Governance* menjadi sangat penting bagi perusahaan, dimana GCG bisa dipakai sebagai alat pengendalian manajemen dalam hal memaksimalkan kinerja perusahaan dan usaha membangun perusahaan yang sehat. Perusahaan yang sehat biasanya terhindar dari hal-hal yang dapat merusak reputasi atau nilai perusahaan tersebut, salah satunya ialah tindak kecurangan atau *fraud*. Hal tersebut didukung dengan prinsi-prinsip yang terdapat didalam *Good Corporate Governance* yang harus dilaksanakan perusahaan, yakni transparasi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kesetaraan atau kewajaran.

Budaya organisasi yang baik akan meminimalkan peluang terjadinya *fraud*. Hal ini dikarenakan budaya yang baik akan membentuk rasa ikut memiliki dan rasa bangga menjadi bagian dari perusahaan (Sulistiyowati, 2007). *Good Corporate Governance* yang

diharapkan dapat menjadi alat untuk mengurangi dan mencegah terjadinya tindakan *fraud* memerlukan kesinambungan fungsi dengan budaya perusahaan/budaya organisasi untuk dapat berjalan secara maksimal (Adi Bayu, 2020).

Penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena pertama, peran *good corporate governance* dan budaya organisasi ialah faktor yang sangat penting bagi perusahaan perbankan. Tata kelola perusahaan yang buruk menciptakan peluang terjadinya kecurangan dan dapat mempengaruhi kinerja bank. Kedua, penulis ingin mengetahui apakah *good corporate governance* dan budaya organisasi dapat mempengaruhi tindakan pencegahan kecurangan. Ketiga, pada saat kesimpulan ini, penulis belum menemukan penelitian khusus yang dapat meneliti secara spesifik dampak *good corporate governance* dan budaya organisasi terhadap pencegahan *fraud*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zavita adalah Penelitian ini menggunakan variabel terikat Pencegahan Fraud, sedangkan Zavita menggunakan kinerja bank syariah. Selain itu Zavita (2018) menggunakan auditor dari Bank Umum Syariah di Jakarta untuk penelitian, namun dalam penelitian ini peneliti memakai responden dari karyawan PT Bank Central Asia Tbk di Bogor.

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Peran *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegah *fraud*. *Good Corporate Governance* secara prinsipnya ialah kode etik dan prinsip-prinsip lain yang digunakan untuk mencegah organisasi dari kejahatan yang bertentangan dengan hukum. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang baik akan menjauhkan perusahaan dari praktik *fraud*, semakin tinggi kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance*, semakin rendah risiko terjadinya *fraud*.

H₂: Peran budaya organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Budaya organisasi mencerminkan karakter suatu organisasi, pedoman bagi seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Budaya yang kuat adalah alat untuk bersaing dalam suatu organisasi, jika budaya disuatu organisasi mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik, maka akan berdampak negatif bagi organisasi itu sendiri, sehingga sulit bagi organisasi tersebut meraih tujuan yang ingin dicapai. Ketika budaya yang diciptakan dalam organisasi dinilai sangat baik, maka tindakan pencegahan fraud akan berjalan baik pula.

H₃: *Good Corporate Governance* dan budaya organisasi berpengaruh terhadap pencegahn *fraud*. Budaya oraganisasi merupakan inti dari *good corporate governance* sehingga ketika budaya organisasi mampu membuat perusahaan menerapkan prinsip *good corporate governance* maka akan mendorong upaya pencegahan fraud. Budaya organisasi yang baik akan meminimalisir upaya tindakan fraud di perusaan. Prinsip *good corporate governance* yang terdiri dari ttransparasi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kesetaraan timbul akibat budaya organisasi.

Sesuai dengan apa yang penulis ingin capai dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap pencegahan *fraud*
2. Untuk menguji pengaruh Budaya Organisasi terhadap pencegahan fraud
3. Untuk menguji *Good Corporate Governance* dan Budaya Organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka dalam melakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Objek penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* (X1) dan Budaya Organisasi (X2) terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) (Y). Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data primer. Peneliti membagikan kuesioner untuk sampel yang telah ditetapkan dan memperoleh data utama dari tanggapan sampel serta penelitian Pustaka yang didapat dari jurnal, skripsi, internet serta sumber lainnya yang sesuai variabel penelitian.

Sumber data yang didapatkan berasal dari karyawan PT Bank Central Asia Tbk cabang Mayor Oking Citeureup, Pasar Cibinong dan Graha Cibinong yang dijadikan subjek penelitian adalah Pimpinan Cabang, Supervisor, dan seluruh Staff Teller serta Customer Service. Penarikan sampel dilakukan menggunakan metode *non-probability sampling* sampel, artinya kemungkinan terpilih sebagai sampel tidak sama besar. Jenis yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu unit sampling yang dipilih sesuai dengan pertimbangan tertentu untuk mendapatkan unit sampel yang memenuhi karakteristik yang diinginkan.

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis menggunakan uji hipotesis simultan atau uji F dan uji hipotesis parsial atau uji T. Data yang terkumpul diolah dengan alat ukur statistik karena merupakan metode kuantitatif sehingga dapat diukur menggunakan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Data yang didapat adalah hasil dari penyebaran kuesioner secara online melalui *Google Form* ke beberapa cabang Bank BCA yang berada di wilayah Bogor yaitu Kantor Cabang Pembantu Mayor Oking Citeureup, Pasar Cibinong dan Graha Cibinong. Peneliti mendapatkan responden sejumlah 42 responden yang terdiri dari 21 responden Customer Service, 20 responden Teller dan 1 responden SPV Pemol.

1. Berdasarkan Jenis Kelamin
Responden pada penelitian ini sekitar 30 responden atau 71,4% ialah berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 12 responden atau 28,6% ialah berjenis kelamin laki-laki.
2. Berdasarkan Lama Bekerja
Responden pada penelitian ini sekitar 19% atau 8 orang untuk mereka yang bekerja < 2 tahun, 73,8% atau 23 orang untuk mereka yang bekerja 2-4 tahun, dan 26,2% atau 11 orang untuk mereka yang bekerja > 4 tahun.
3. Berdasarkan Jabatan
Responden pada penelitian ini terdiri dari pekerjaan Customer Service sebanyak 21 sampel atau 50%, pekerjaan Teller sebanyak 20 sampel atau 47,6% dan pekerjaan SPV PEMOL sebanyak 1 sampel atau 2,4%.
4. Berdasarkan Usia
Responden pada penelitian ini terdiri dari 18 responden atau 42,9% usia 23-25 tahun, 17 responden atau 40,5% usia 20 - 22 tahun dan 7 responden atau 16,7% usia 26-27 tahun.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1 Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.978	1.758		-1.125	.268
Good Corporate Governance	.443	.049	.697	9.033	.000
Budaya Organisasi	.286	.072	.307	3.976	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Berdasarkan uji yang dilakukan dengan SPSS didapatkan hasil berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -1,978 + 0,443 X_1 + 0,286 X_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -1,978 mengindikasikan bahwa jika variabel dependen yaitu pencegahan fraud adalah nol, maka pencegahan fraud adalah sebesar konstanta - 1,978%.
2. Nilai koefisien *Good Corporate Governance* sebesar 0,443 maka mengindikasikan bahwa peningkatan *Good Corporate Governance* dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan pencegahan *fraud* sebesar 0,443% dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien Budaya Organisasi sebesar 0,286 maka mengindikasikan bahwa peningkatan Budaya Organisasi dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan pencegahan *fraud* sebesar 0,286% dengan asumsi variabel konstan.

Tabel 2 Nilai Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.941 ^a	.885	.879	.76792

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Berdasarkan Tabel 2, besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,879, Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel *Good Corporate Governance* dan Budaya Organisasi sebesar 87,9%, sedangkan sisanya sebesar 12,1% (100-87,9%) ditentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

Table 3 Uji Signifikansi Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	177.478	2	88.739	150.481	.000 ^b
Residual	22.998	39	.590		
Total	200.476	41			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Hasil uji F pada tabel 3 menunjukkan nilai signifikan pada 0,000 (sig 0,000 < 0,05). Hal ini berarti menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan *fix*. Sehingga terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel *Good Corporate Governance* dan Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Fraud.

Untuk uji hipotesis parsial ditetapkan berdasarkan nilai thitung yang diperoleh (Lihat Tabel 1). Pengambilan keputusan penolakan/penerimaan hipotesis dengan data 42 dan tingkat signifikansi 0,05 dengan rumus Ttabel terpilih nilai sebesar 2,0227. Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel *Good Corporate Governance* (X1) terhadap Pencegahan *Fraud* (Y), dikarenakan nilai t-hitung > t-table (9,033 > 2,0227) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, ada pengaruh antara variabel X1 terhadap Y, atau bisa dikatakan H₀ ditolak dan H_a diterima.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel Budaya Organisasi (X2) terhadap Pencegahan *Fraud* (Y), dikarenakan nilai t-hitung > t-table (3,976 > 2,0227) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel X2 terhadap Y, atau dengan kata lain H₀ ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

H₁: *Good Corporate Governance* Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan hasil penelitian ini *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* menunjukkan nilai t-hitung 9,033. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel 2,0227, hal ini menunjukkan *good corporate governance* memiliki pengaruh positif signifikan pada 0,05 terhadap pencegahan *fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H₁) diterima. Penelitian ini mendukung teori yang menyebutkan bahwa perusahaan dapat mencegah adanya *fraud* dengan diterapkannya prinsip-prinsip *good corporate governance* secara efektif, yaitu: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Zavita Mufariza (2018)

yang mengemukakan terlaksananya *good corporate governance* akan melindungi perusahaan dari *fraud*. Kualitas penerapan *good corporate governance* yang baik akan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Hilmi Faiqoh (2019) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* belum menjadi faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pencegahan *fraud*. Agar lebih efektif dalam mencegah *fraud*, perusahaan harus mensinergikan *good corporate governance* dan menerapkannya secara tepat.

H₂: Budaya Organisasi Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel budaya organisasi berpengaruh terhadap variabel pencegahan *fraud* menunjukkan nilai t-hitung 3,976. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel 2,0227, hal ini menunjukkan budaya organisasi memiliki pengaruh positif signifikan pada 0,05 terhadap pencegahan *fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H₂) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan I Putu Aditya Prastika Eka Putra dan Made Yenni Latrini (2018) yang berpendapat bahwasanya budaya organisasi yang sehat bisa meningkatkan rasa memiliki pekerja terhadap perusahaan, dengan demikian mengurangi kemungkinan perilaku curang. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan Adi Bayu (2020) yang mengemukakan budaya organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Budaya organisasi antara satu perusahaan dengan yang lain berbeda. Hal tersebut dikarenakan perbedaan atauran atau nilai yang ada di satu perusahaan lainnya. Sehingga budaya organisasi bukan merupakan faktor pendorong upaya pencegahan *fraud*. Namun, Ketika budaya dalam organisasi dinilai sangat baik, maka tindakan pencegahan *fraud* akan berjalan baik pula.

H₃: *Good Corporate Governance* dan Budaya Organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan hasil dan uji hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* (X1) dan budaya organisasi (X2) secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* (Y). Menurut hasil penelitian Adi Bayu (2020) prinsip *good corporate governance* yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kesetaraan timbul akibat budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan inti dari *good corporate governance*, sehingga ketika budaya organisasi mampu membuat perusahaan menerapkan prinsip *good corporate governance* maka akan mendorong upaya pencegahan *fraud*.

Menurut Ibu Sugeng Ragil Isnani selaku Pimpinan BCA KCP Mayor Oking, *Good Corporate Governance* dan Budaya Organisasi punya pengaruh terhadap pencegahan *fraud*, karena perbankan ada yang namanya resiko reputasi, salah satunya resiko reputasi operasional yang harus kita jaga untuk nasabah. Jika faktor resiko eksternal diluar kemampuan kita, tetapi faktor resiko internal seperti SDM merupakan tanggung jawab kita sebagai karyawan, nanti pengaruhnya terhadap operasional dan reputasi. Untuk manusianya bila dia tidak memiliki integritas di perbankan banyak peluang untuk melakukan tindakan *fraud* sekecil apapun. Tapi disini BCA sudah mengatur dari segi resikonya (sudah ada prosedurnya) dan kita disini harus meminimalkan resiko *fraud* yang dilakukan oleh karyawan dengan adanya *Good Corporate Governance* dan Tata Nilai BCA (Budaya Organisasi BCA).

PENUTUP

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diolah dan dilakukan pengujian terhadap data dan hipotesisnya mengenai “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Budaya Organisasi terhadap Pencegahan *Fraud*” yang didapat dari 42 orang responden dari PT Bank Central Asia Tbk cabang Mayor Oking Citeureup, Pasar Cibinong dan Graha Cibinong, Bogor. Maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hasil ini mendukung teori yang menyebutkan bahwa perusahaan dapat mencegah adanya *fraud* dengan diterapkannya prinsip-prinsip *good corporate governance* secara efektif, yaitu: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran. Budaya Organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap

pengecehan fraud. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila budaya dalam organisasi dinilai sangat baik, maka tindakan pengecehan *fraud* akan berjalan baik pula. *Good Corporate Governance* dan Budaya Organisasi secara simultan berpengaruh terhadap pengecehan *fraud* sebesar 87,9% sedangkan sebesar 12,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia 2021. *Survei Association of Certified Fraud Examiners: Tingkat kecurangan industri keuangan naik drastis selama pandemic*. Bisnika.hops.id
- Adi Bayu Saputra. 2020. *Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Fraud dengan Good Corporate Governance Sebagai Intervening*. E-Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ahmad. 2021. *Pengertian Bank*. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-bank/>. Gramedia.com
- Bca.co.id. *Tata Nilai Bca*. [Internet]. [Diakses pada 1 September 2021]. Tersedia pada: <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/korporasi/visi-misi>
- Cecilia Wirna F Rowa, I Komang Arthana. 2019. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Kupang*. E-Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana.
- Cut Ismi Wilda Fitri. 2018. *Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Fraud*. E-Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Della, A. S. (2020). *Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Good Corporate Governance, Sharia Compliance Dan Komplekstas Bank Terhadap Fraud (Studi pada Bank Umum Syariah Priode 2014-2018)*. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Dewi, P. P., Suwantari, N. P. E., & Pradhana, I. P. D. (2021). *Faktor-Faktor Pencegahan Fraud pada Lembaga Perbankan*. E-Jurnal Akuntansi, 31(6), 1592-1603.
- Difa Fajarwati. 2020. *Teori Keagenan (Agency Theory)*. [Internet]. Tersedia pada: <https://www.kompasiana.com/dita180599/5fc61ce18ede481026544212/teori-keagenan-agency-theory>
- E Romer. 2020. *Metode Penelitian*. E-Jurnal Ilmiah. Tersedia pada: <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/16119/05.3%20bab%203.pdf?sequence=8&isAllowed=y>
- Faiqoh, H. (2019). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Goodcorporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Fatichatun NF. 2021. *Pola komunikasi dalam membentuk budaya organisasi*. [internet]. Tersedia pada: https://www.kompasiana.com/fatichatunnf/61beae3e1573956cca0b52c4/pola-komunikasi-dalam-membentuk-budaya-organisasi?page=2&page_images=1. Kompasiana.com
- Implementasi tata kelola di BCA terkait praktik ACGS, *Kebijakan serta Laporan Tata Kelola* [Internet]. Tersedia pada: <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs>
- IT Governance Indonesia. 2021. *Good Corporate Governance*. [Internet]. Tersedia pada: <https://itgid.org/good-corporate-governance/>
- Komite Nasional Kebijakan Governansi. 2014. *Asas Good Corporate Governance*. Tersedia pada: <https://knkg.or.id/>
- Kontan.co.id. 2020. *Maybank: Pembobolan dana Rp 22,9 miliar milik atlet eSport bukan kasus sederhana*. [Internet]. Tersedia pada: <https://keuangan.kontan.co.id/news/maybank-pembobolan-dana-rp-229-miliar-milik-atlet-esport-bukan-kasus-sederhana>.
- Nugraha, A. P. P. (2018). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kultur Organisasi dan Asimetri Informasi Terhadap Tindakan Accounting Fraud* (Studi Kasus Pada Bank Syariah unisia Insan Indonesia).
- OSF. 2014. *Corporate Governance*. [Internet]. Tersedia pada: <https://osf.io/tue8a/download>

- PT Cipta Piranti Sejahtera. 2021. *Budaya Organisasi: Pengertian dari Ahli, Fungsi, dan Karakteristiknya*. [Internet]. Tersedia pada: <https://accurate.id/marketing-manajemen/budaya-organisasi/>
- PT Sarana Multigriya Finansial (Persero). 2017. *Tata Kelola Perusahaan Yang Baik*. [Internet]. Tersedia pada: <https://smf-indonesia.co.id/korporasi/tata-kelola-perusahaan-yang-baik/>
- Republika.co.id. 2011. *Bank Bca Semarang Kebobolan Kredit Fiktif Rp. 25 Miliar*. [Internet]. Tersedia pada: <https://www.republika.co.id/berita/lx0jtu/bank-bca-semarang-kebobolan-kredit-fiktif-rp-25-miliar>
- Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahyudin, A., & Solikhah, B. (2017). *Corporate governance implementation rating in Indonesia and its effects on financial performance*. Corporate Governance: The International Journal of Business in Society.
- Wulandari, T. (2017). *Pengaruh Budaya Organisasi, Peran Audit internal, dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah).
- Yusriwati, SE, M. Si. 2017. *Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Perusahaan Perbankan di Pekanbaru*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan – Vol. 6, No. 2
- Zavita Mufariza. 2018. *Peran Internal Auditor, dan Good Corporate Governance dalam Pencegahan Fraud dan Implikasinya Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Jakarta*. E-Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.